

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan karakteristik tanah yang cocok untuk ditanami beragam tanaman. Sektor pertanian memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia, dikarenakan mampu memberikan dorongan pertumbuhan ekonomi pada era globalisasi. Sektor pertanian juga menjadi bagian penting yang mendukung kesejahteraan masyarakat secara umum. Selain memberikan kebutuhan pangan sehari-hari bagi masyarakat, sektor pertanian juga berperan sebagai sumber pendapatan negara (Kusumaningrum, 2019). Sektor pertanian terbagi atas beragam subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, serta subsektor peternakan (Puspapatriwi & Monggesang, 2020).

Komoditas yang dikembangkan di Indonesia tidak hanya tanaman pangan dan tanaman perkebunan, tetapi juga tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura mencakup tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, serta tanaman biofarma. Salah satu tanaman hortikultura yang banyak dikembangkan dan diusahakan di Indonesia adalah tanaman buah-buahan (Mutiara Nurrahmi, 2023).

Komoditas hortikultura memegang nilai tinggi dalam bentuk segar. Akan tetapi, secara umum produk hortikultura tergolong mudah rusak sehingga diperlukan penanganan khusus untuk menjaga kualitas produk. Penanganan

pasca panen, seperti sortasi, grading, dan pengemasan sangat penting, karena hal ini berkaitan dengan upaya mempertahankan mutu suatu produk. Teknik pengelolaan yang baik perlu diterapkan, seperti pengelolaan primer di tingkat petani dan pengelolaan di tingkat industri (Pitaloka, 2017).

Salah satu komoditas hortikultura yang dikembangkan di Indonesia, yaitu buah pisang. Tanaman pisang termasuk komoditas hortikultura yang memiliki peran penting di Indonesia. Data BPS (2023) menunjukkan bahwa produksi pisang nasional mencapai 9,3 juta ton dengan produksi tertinggi di Provinsi Jawa Timur, yaitu sebanyak 2,8 juta ton. Di Jawa Tengah sendiri produksi pisang yang dihasilkan pada tahun 2023, yaitu sebanyak 918.852 ton. Ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yakni di angka 999.739 ton. Di bawah ini merupakan produksi buah pisang di Indonesia tahun 2019-2023 :

Tabel 1. Produksi Buah Pisang di Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	Pisang (ton)
2019	7.280.658
2020	8.182.756
2021	8.741.147
2022	9.245.427
2023	9.335.232

Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2024b)

Faktor yang mendorong tingkat produksi dan konsumsi buah pisang, yaitu sebagai berikut (Ira Gusmiarti, 2024) :

- 1) Teknologi pertanian yang semakin canggih, seperti sistem irigasi yang sudah modern, serta penggunaan pupuk dan pestisida yang lebih efektif dapat meningkatkan produktivitas lahan.

2) Meningkatnya permintaan konsumen seiring bertambahnya populasi serta berubahnya preferensi konsumen untuk mencapai pola makan yang sehat.

Pisang yang telah dipanen biasanya dikonsumsi oleh petani sendiri dan sebagiannya lagi mereka jual dalam bentuk pisang segar atau bentuk olahan, keripik pisang, pisang goreng, sale pisang, dan olahan pisang lainnya. Produk olahan buah pisang dalam bentuk olahan kering terbilang lebih menguntungkan dibandingkan dengan produk olahan dalam bentuk lainnya, karena disamping mempunyai ketahanan yang lebih lama, pengemasan produknya pun lebih mudah sehingga menjadikannya nilai tambah terhadap produk itu sendiri (Diyahwati & Wiharto, 2024).

Salah satu bentuk olahan pisang yang banyak digemari orang, yaitu sale pisang. Sale pisang merupakan makanan khas daerah Cilacap, khususnya Kecamatan Majenang. Namun dalam perkembangannya, saat ini sale pisang banyak diproduksi di kota lain. Berdasarkan hasil survei, di daerah Cilacap terdapat 51 toko yang menjual sale pisang. Sedangkan, di Kecamatan Majenang sendiri terdapat 8 toko sale pisang. Dari 8 toko sale pisang yang berada di Majenang, toko sale pisang “Aduhai” merupakan salah satu toko sale pisang yang juga merupakan *home industry* sudah beroperasi sejak tahun 1975. *Home industry* sale pisang “Aduhai” menjual berbagai jenis sale pisang, seperti sale pisang basah dan sale pisang kering. Bentuk dari sale pisang pun beragam ada yang tebal, tipis, dan roll. Produk *best seller* sale pisang “Aduhai”, yaitu sale pisang kering dengan bentuk tipis. Selain menjual produk di toko, sale pisang “Aduhai” juga dipasarkan ke luar kota, seperti kota Bandung. Bahkan

sale pisang “Aduhai” juga pernah dipasarkan ke Australia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengamati konsumen dari *home industry* sale pisang “Aduhai”, tentang seberapa besar pengaruh harga dan kualitas dari produk sale pisang “Aduhai” terhadap keputusan pembelian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana profil usaha *home industry* sale pisang “Aduhai”?
- 2) Apakah harga produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian sale pisang “Aduhai”?
- 3) Apakah kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian sale pisang “Aduhai”?
- 4) Apakah harga dan kualitas produk secara simultan berpengaruh terhadap keputusan pembelian sale pisang “Aduhai”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui profil usaha *home industry* sale pisang “Aduhai”.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh harga produk terhadap keputusan pembelian sale pisang “Aduhai”.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kualitas produk terhadap keputusan pembelian sale pisang “Aduhai”.

- 4) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian sale pisang “Aduhai”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, penelitian ini mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan seputar analisis perilaku konsumen dalam penelitian suatu produk.
- b. Bagi *home industry*, penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi serta sebagai bahan pertimbangan keputusan kebijakan *home industry* sale pisang “Aduhai” yang berkaitan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu dipergunakan sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian yang serupa di masa mendatang.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. H1 : Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian sale pisang “Aduhai”.
2. H2 : Kualitas Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian sale pisang “Aduhai”.
3. H3 : Harga dan kualitas produk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian sale pisang “Aduhai”.

F. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Sale pisang yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah sale pisang “Aduhai”.
2. Responden dalam penelitian ini merupakan konsumen yang pernah atau sedang membeli sale pisang “Aduhai”.
3. Karakteristik konsumen yang menjadi responden tidak harus memiliki karakteristik yang khusus. Baik konsumen untuk konsumsi pribadi maupun konsumen untuk dijual kembali dapat dijadikan responden.
4. Atribut sale pisang “Aduhai” yang diamati adalah harga dan kualitas produk.
5. Pengambilan data akan dilakukan pada bulan Januari- Juni 2025.